



Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah Periode 2018-2022

Dio Nurrohman Gunawan¹, Dailibas²

^{1,2}Fakultas Ekonomi – Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 11 Maret 2023

Revised: 19 Maret 2023

Accepted: 27 Maret 2023

Abstract

The economic instability sweeping the world has led to a slowdown in economic growth. One of the industries that contributes greatly to encouraging economic growth is the banking sector, both conventional banks and Islamic banks. In practice, BCA Syariah annual financial statements show an increase in the amount of murabahah, mudharabah and musyarakah financing from year to year, indicating that this type of financing continues to attract public interest. This study aims to determine the effect of murabahah, mudharabah and musyarakah financing on profitability by using ROA as a dependent variable. The method used in this study is descriptive with a quantitative approach. Samples were taken by the nonprobability method using purposive sampling. The data used in this study was obtained from the official website of BCA Syariah, OJK, and other relevant sources. The results of multiple linear regression analysis show that partially, murabahah financing has an insignificant effect on profitability, mudharabah financing has no significant effect on profitability, and musyarakah financing has a significant effect on profitability. For simultaneous test results showed the influence exerted from all three types of financing on the level of profitability.

Keywords: BCA Syariah, Bank Syariah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Profitability, Pembiayaan Musyarakah, Profitability

(*) Corresponding Author: gunawandionurrohman@yahoo.co.id

How to Cite: Gunawan, D., & Dailibas, D. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 163-174. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7939482>

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini, dunia mengalami ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pandemi virus covid-19 yang masih berlanjut hingga saat ini, dan konflik antara Rusia dan Ukraina yang masih berlangsung. Dampaknya dirasakan oleh perkembangan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia yang mengalami perlambatan ekonomi karena pandemi tersebut. Meskipun demikian, konflik antara Rusia dan Ukraina tidak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Perlambatan ekonomi ini dapat memperburuk kesejahteraan masyarakat Indonesia secara umum. Di Indonesia, sektor industri perbankan memiliki peran penting dalam memutar roda ekonomi masyarakat. Menurut definisi Undang-Undang Perbankan, bank adalah suatu usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian mendistribusikannya kembali dalam bentuk pembiayaan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah mencakup seluruh aspek Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk lembaga, operasional bisnis, dan tata cara pelaksanaannya. Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatannya. Ada dua jenis bank syariah, yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Umum Syariah (BUS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank umum yang menyediakan layanan kepada masyarakat dan berkontribusi dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank pembiayaan yang tidak berkontribusi dalam lalu lintas pembayaran (Wiroso, 2011).

Bank BCA Syariah merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang terbentuk dari konversi Bank UIB. Sejak awal didirikan, Bank BCA Syariah telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berikut ini data menurut statistik OJK per November 2022 dari Bank BCA Syariah yang terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1
Perkembangan Persebaran Kantor BCA Syariah Periode 2018-2022

Tahun	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
Desember 2018	11	12	16
Desember 2019	14	12	18
Desember 2020	15	13	18
Desember 2021	15	16	43
Oktober 2022	15	16	43

Sumber: Data Statistik OJK (2022)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa BCA Syariah mengalami peningkatan jaringan kantor hampir setiap tahunnya. Pada Desember 2018 BCA Syariah memiliki total 39 jaringan kantor yang terdiri dari 11 Kantor Cabang, 12 Kantor Cabang Pembantu dan 16 Kantor Kas. Dibandingkan dengan Oktober 2022, maka BCA Syariah mengalami peningkatan dengan total 74 jaringan kantor yang terdiri dari 15 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu dan 43 Kantor Kas.

Selain itu, pertumbuhan kinerja dan aset juga menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 2021, aset yang dimiliki BCA Syariah tumbuh sebesar 9,48% dari tahun 2020, dipengaruhi oleh pertumbuhan laba bersih tahun 2021 yang mencapai 19,5% dari tahun 2020. Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih BCA Syariah sebagai objek penelitian.

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan dari perusahaan dalam kegiatannya mencari keuntungan ataupun laba dalam periode tertentu (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return On Asset* (Pengembalian dari Aset) dan *Return On Equity* (Pengembalian dari Ekuitas). *Return On Asset* adalah suatu rasio yang mengukur pendapatan atau laba perusahaan berdasarkan pada aset yang dimilikinya. Berbeda dengan *Return On Equity* yang mengukur suatu pendapatan

atau laba dari ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan. Dari definisi diatas, *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini karena pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah aset dari perbankan syariah. Adapun data ROA yang dimiliki BCA Syariah yang menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2020 saat terjadi pandemi *covid-19* yang terlampir pada Tabel 2.

Tabel 2
ROA BCA Syariah Periode 2018-2022

Triwulan	018	019	020	021	022
I	.10	.00	.87	.89	.91
II	.13	.03	.89	.95	.07
III	.12	.00	.89	.91	.20
IV	.17	.15	.09	.12	.80

Sumber: Data Statistik OJK (2022)

Berdasarkan data Tabel 2 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai ROA pada kuartal keempat tahun 2018 adalah 1,17% dan pada kuartal keempat tahun 2019 adalah 1,5% dan nilai ini menunjukkan angka yang sehat. Sesuai dengan ketentuan dari standar terbaik ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%. Namun, pada tahun 2020 saat terjadi pandemi *covid-19* nilai ROA BCA Syariah mengalami penurunan menjadi 0,87% pada kuartal pertama. Lalu pada kuartal kedua hingga keempat, BCA Syariah menunjukkan pertumbuhan ROA secara perlahan. Namun, penurunan terjadi kembali pada tahun 2022 yang menunjukkan penurunan menjadi 0,91% pada kuartal pertama. Nilai ROA yang diperoleh BCA Syariah semenjak pandemi 2020 hingga 2022 pada kuartal kedua belum menunjukkan angka yang sehat karena masih dibawah 1,15%. Mulai dari kuartal ketiga tahun 2022 nilai ROA BCA Syariah mulai menunjukkan nilai yang sehat yaitu dengan angka 1,20%.

Di perbankan syariah, hubungan antara nasabah dan bank tidak hanya sebagai pihak yang meminjam dan memberikan pinjaman saja. Sebaliknya, hubungan antara keduanya adalah seperti mitra yang bekerja sama, saling membantu, dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Fasilitas yang ditawarkan oleh bank telah dirancang dalam bentuk produk-produk syariah, termasuk di antaranya adalah produk pembiayaan. Salah satu bentuk produk pembiayaan yang terdapat di bank syariah adalah pengumpulan dan penyaluran dana. Beberapa produk pembiayaan yang tersedia di bank syariah antara lain pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah*.

Pembiayaan *murabahah* merupakan sebuah perjanjian jual beli antara nasabah dan bank, di mana bank menyediakan dana untuk pembelian suatu barang atau modal kerja yang dibutuhkan oleh nasabah. Pembayaran atas pembiayaan tersebut dilakukan oleh nasabah dengan harga jual bank pada waktu yang telah

ditentukan sebelumnya (Nurnasrina & Putra, 2017). Akad murabahah umumnya digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi atau barang yang digunakan untuk pribadi, seperti kendaraan, rumah, mesin produksi, peralatan kesehatan, dan lain-lain. Akad ini lebih cocok digunakan untuk pembiayaan konsumtif dan investasi.

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan berdasarkan perjanjian kerjasama dalam mendapat keuntungan antara modal dan kerja (Wiroso, 2011). Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 105, akad *mudharabah* adalah suatu akad kerjasama usaha antara dua pihak, yang mana pihak pertama adalah pemilik dana dan menyediakan seluruh dana, dan pihak kedua adalah pengelola dana yang bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan dibagi antara kedua belah pihak sesuai akad, sedangkan kerugian hanya ditanggung pihak pertama.

Pembiayaan *musyarakah* menurut PSAK no 106 adalah akad kerjasama dua pihak atau lebih, untuk usaha dengan kondisi pihak-pihak tersebut memberi kontribusi dana, dengan keuntungan dibagi berdasarkan akad, namun untuk kerugian ditanggung berdasar pada porsi kontribusi yang diberikan. Adapun menurut (Wiroso, 2011) secara umum pembiayaan *musyarakah* adalah sebuah bentuk kemitraan antara bank syariah dan nasabah, di mana masing-masing pihak akan memberikan kontribusi pada modal dengan tingkat yang sama atau berbeda untuk mendirikan proyek baru atau membeli sebagian dari proyek yang sudah ada. Setiap pihak akan menjadi pemegang saham modal tetap atau menurun dan akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan bagian mereka. Namun, jika terjadi kerugian, akan dibagi secara proporsional sesuai dengan sumbangan modal dan jika tidak ada yang ditentukan sebaliknya, tidak akan ada perubahan.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* dalam menilai pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah pernah diteliti oleh (Sari & Anshori, 2017), (Faradilla, Arfan, & Shabri, 2017), (Hartati, Dailibas, & Mubarakah, 2021) dan (Rokhmah & Komariah, 2017).

Hasil penelitian (Sari & Anshori, 2017) menunjukkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap ROE, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROE dan pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Sedangkan menurut (Faradilla, Arfan, & Shabri, 2017) pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, Dailibas, & Mubarakah, 2021) menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lalu penelitian (Rokhmah & Komariah, 2017) menunjukkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas dan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

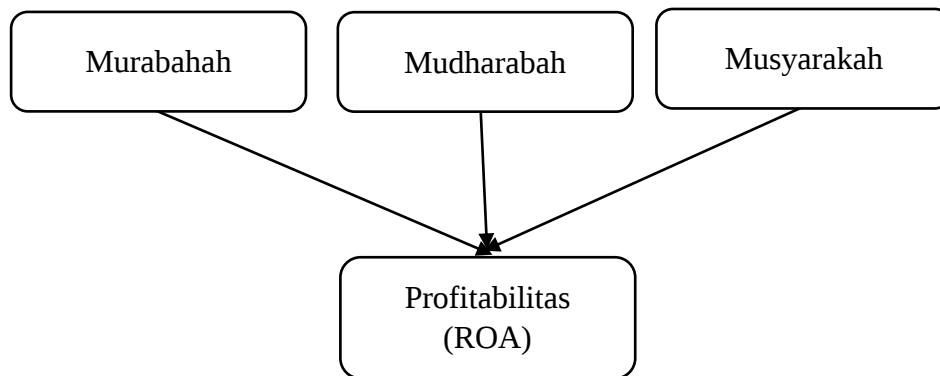
Dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, terdapat *gap research* dikarenakan objek penelitian yang mencakup seluruh Bank Umum Syariah, dan tidak terfokus kepada satu Bank Syariah. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu

perlu dilakukan penelitian yang terfokus pada satu Bank Syariah untuk menguji pengaruh dari pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Peneliti memilih judul “**Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas BCA Syariah Periode 2018-2022**”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel x dan variabel y baik secara parsial maupun secara simultan. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data dan menjelaskan hubungan variabel x terhadap variabel y. Metode penelitian ini memiliki objektif untuk memberikan deskripsi yang akurat dan menggunakan angka dalam seluruh proses penelitiannya, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data dan hasil penelitiannya (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini data dari sampel diperoleh untuk tahun penelitian selama 5 tahun yakni tahun 2018-2022. Adapun data yang diperoleh yakni data pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* untuk variabel x dan untuk variabel y yaitu *Return On Asset* dari BCA Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan baik positif maupun negatif, serta pengaruh baik positif maupun negatif dari variabel x (independen) terhadap variabel y (dependen).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam analisis deskriptif, informasi yang diperoleh meliputi jumlah data yang digunakan, yang ditunjukkan dengan simbol N, serta nilai maksimum, minimum, mean atau rata-rata, dan standar deviasi dari variabel tersebut. Hasil pengujian analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	20	1183469	2261532	1465358.25	256717.003
Mudharabah	20	193215	612797	446516.85	126701.530
Musyarakah	20	1934954	5297352	3317399.20	994368.666

ROA	20	.87	1.80	1.0645	.20387
Valid N (listwise)	20				

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 diatas, ditunjukkan bahwa pada variabel *murabahah* memperoleh nilai minimum sebesar 1.183.469, nilai maksimum sebesar 2.261.532, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.465.358,25 dan nilai standar deviasi sebesar 256.717,003 dimana hasilnya lebih kecil dibanding dengan nilai rata-ratanya yang artinya data variabel *murabahah* pada BCA Syariah dapat dikatakan baik. Pada variabel *mudharabah* memperoleh nilai minimum sebesar 193.215, nilai maksimum sebesar 612.797, nilai rata-rata (mean) sebesar 446.516,85 dan nilai standar deviasi sebesar 126.701,530 dimana hasilnya lebih kecil dibanding dengan nilai rata-ratanya yang artinya data variabel *mudharabah* pada BCA Syariah dapat dikatakan baik. Pada variabel *musyarakah* memperoleh nilai minimum sebesar 1.934.954, nilai maksimum sebesar 5.297.352, nilai rata-rata (mean) 3.317.399,20 dan nilai standar deviasi sebesar 994.368,666 dimana hasilnya lebih kecil dibanding dengan nilai rata-ratanya yang artinya data variabel *musyarakah* pada BCA Syariah dapat dikatakan baik. Pada variabel ROA memperoleh nilai minimum sebesar 0,87, nilai maksimum sebesar 1,80, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0645 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20387 dimana hasilnya lebih kecil dibanding dengan nilai rata-ratanya yang artinya data variabel ROA pada BCA Syariah dapat dikatakan baik.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah diproses dan memiliki distribusi normal. Dalam model regresi, variabel pengganggu, dan residual, data sampel penelitian yang baik harus memiliki distribusi normal. Untuk menilai apakah distribusi normal telah terpenuhi, dapat dilihat dari nilai residu yang mendekati rata-rata. Apabila nilai residu mendekati nilai rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selain itu, nilai Sig. > 0,05 juga dapat menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat dari Tabel 4 dibawah :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91766294
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.136
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

- | |
|--|
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Dapat dilihat hasil dari Tabel 4 diatas, data yang diteliti menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti karena data lebih besar daripada standar, maka data yang diteliti berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah data sampel penelitian layak digunakan, dilakukan uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi adanya hubungan signifikan antara variabel bebas (independen). Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas data yang baik adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance yang dihasilkan lebih besar dari ($>$) 0,10 dan nilai VIF kurang dari ($<$) 10, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian tidak mengalami multikolinearitas. Untuk hasil lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.195	.443		.440	.666					
	Murabahah	3.728E-7	.000	.469	1.899	.076	.153	.429	.317	.456	2.193
	Mudharabah	-1.056E-6	.000	-.656	-2.322	.034	-.102	-.502	-.388	.349	2.865
	Musyarakah	2.395E-7	.000	1.168	4.365	.000	.356	.737	.728	.389	2.572
a. Dependent Variable: ROA											

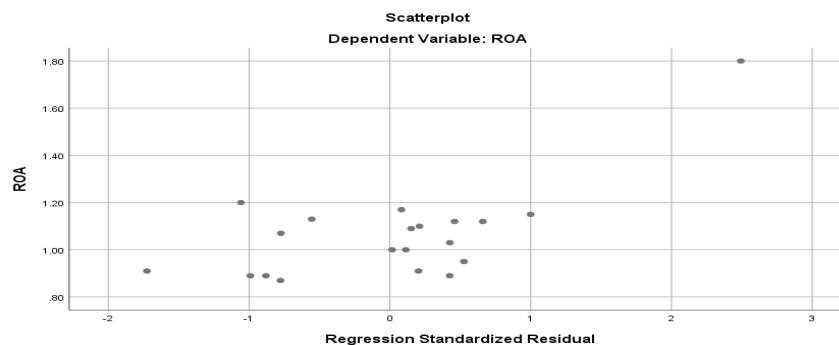
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa variabel *murabahah*, *mudharabah* dan variabel *musyarakah* tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Nilai *tolerance* untuk variabel *murabahah* yaitu 0,456 yang berarti lebih besar dari 0,100 dan untuk nilai VIF yang kurang dari 10 yaitu 2,193. Nilai yang sama ditunjukkan juga pada variabel variabel *mudharabah* dan *musyarakah*.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada ketidakseragaman dalam variansi residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Cara mendeteksinya yaitu dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil dari gambar 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara pengamatan yang berdekatan dalam data observasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, dilakukan pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada di bawah -2 atau di atas +2, maka terdapat autokorelasi, namun jika nilai berada di antara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil pengujian autokorelasi yang terdapat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.745 ^a	.554	.471	.14832	.554	6.633	3	16	.004	1.675
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Mudharabah										
b. Dependent Variable: ROA										

Sumber: SPSS 25 (data dioleh)

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas, maka dapat diketahui nilai Durbin-Watson yang dikeluarkan oleh SPSS yaitu model summary senilai 1,675. Nilai ini berada di antara -2 dan +2, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam kasus ini, uji regresi berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah

dengan variabel ROA. Tabel uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.195	.443	
	Murabahah	3.728E-7	.000	.469
	Mudharabah	-1.056E-6	.000	-.656
	Musyarakah	2.395E-7	.000	1.168
a. Dependent Variable: ROA				

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,195 + 3,728E-7 X_1 - 1,056E-6 X_2 + 2,395E-7 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut, ditunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0,195. Hal ini berarti jika variabel *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* bernilai 0, maka nilai dari ROA adalah 0,195. Nilai pada koefisien *murabahah* menunjukkan sebesar 3,728E-7 yang artinya apabila *murabahah* meningkat sebesar satu, maka ROA akan turun sebesar 3,728E-7. Lalu nilai pada koefisien *mudharabah* menunjukkan sebesar -1,056E-6 yang berarti apabila *mudharabah* meningkat sebesar satu, maka ROA akan turun sebesar -1,056E-6. Selanjutnya yaitu koefisien pada *musyarakah* menunjukkan nilai 2,395E-7 yang berarti apabila nilai *musyarakah* meningkat sebesar satu, maka nilai dari ROA akan meningkat sebesar 2,395E-7.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R^2 , semakin tinggi persentase variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , semakin rendah persentase variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015). Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					R Square Change
1	.745 ^a	.554	.471	.14832	.554
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Mudharabah					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, maka dapat dilihat nilai R Square adalah 0,554 atau 55,4%. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap ROA adalah 55,4% sedangkan sisanya 44,6% (100% - 55,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari variabel independen, yaitu *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*, terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Jika hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah :

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.195	.443		.440
	<i>Murabahah</i>	3.728E-7	.000	.469	1.899
	<i>Mudharabah</i>	-1.056E-6	.000	-.656	-2.322
	<i>Musyarakah</i>	2.395E-7	.000	1.168	4.365

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Dilihat pada Tabel 9 hasil uji t diatas bahwa variabel *murabahah* memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar t_{hitung} yaitu 1,899 dan nilai Sig. sebesar 0,076. Karena nilai t_{hitung} yaitu 1,899 > 1,72913 yang merupakan nilai t_{tabel} dan nilai Sig. 0,076 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan dari *murabahah* terhadap variabel ROA.

Untuk variabel *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar t_{hitung} yaitu -2.322 dan nilai Sig. 0,034. Karena nilai t_{hitung} yaitu -2.322 < 1,72913 yang merupakan nilai t_{tabel} dan nilai Sig. 0,034 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari *mudharabah* terhadap variabel ROA.

Untuk variabel *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap variabel ROA sebesar t_{hitung} yaitu 4,365 dan nilai Sig. 0,000. Karena nilai t_{hitung} yaitu 4,365 > 1,72913 yang merupakan nilai t_{tabel} dan nilai Sig. 0,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *musyarakah* terhadap variabel ROA.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara simultan, dapat dilakukan uji F. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk melihat pengaruh simultan dari variabel *murabahah*, *mudharabah* dan

musyarakah terhadap variabel ROA. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah :

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.438	3	.146	6.633	.004 ^b
	Residual	.352	16	.022		
	Total	.790	19			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Mudharabah						

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Mudharabah

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Dari Tabel 10 yang dipaparkan diatas, dilihat bahwa terdapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,633. Lalu untuk nilai F_{tabel} memiliki nilai 3,59. Dapat dibandingkan dari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu $6,633 > 3,59$. Hal ini berarti bahwa variabel *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel ROA.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terkait Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas BCA Syariah periode 2018-2022, terdapat beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh tidak signifikan dari variabel Pembiayaan *Murabahah* terhadap variabel ROA BCA Syariah periode 2018-2022.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Pembiayaan *Mudharabah* terhadap variabel ROA BCA Syariah periode 2018-2022.
3. Terdapat pengaruh signifikan dari variabel Pembiayaan *Musyarakah* terhadap variabel ROA BCA Syariah periode 2018-2022.
4. Terdapat pengaruh simultan dari variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA BCA Syariah periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendelkatan*. Jakarta: PT Rinelka Cipta.
- Chalifah, E., & Sodiq, A. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 28-47.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi* , 10-18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hartati, D. S., Dailibas, & Mubarokah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 235-240.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurnasrina, & Putra, P. A. (2017). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Permata, R. I., Yaningwati, F., & Z.A, Z. (2014). ANALISIS Pengaruh Pembiayaan MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH Terhadap TINGKAT PROFITABILITAS (Return ON Equity). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-9.
- Rokhmah, L., & Komariah, E. (2017). Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 11-20.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas. *Accounting and Management Journal*, 1-8.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wiroso. (2011). *Akuntansi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.